

Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

Implementasi *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas 8 MTS DDI Majene

Padilah^{1*}, M. Dalip², Usri³, Aan Setiawan⁴, Suddin Bani⁵

¹Program Magister, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

*Email padilabjibir12@gmail.com

Keywords :

*Deep Learning;
Learning
Motivation;
Learning Results;
Moral Creeds*

Abstract

Aqidah Akhlak learning plays an important role in shaping students' character in Islamic schools. However, low motivation and learning outcomes remain challenges due to the limited use of varied teaching methods. This study aims to analyze the differences in motivation and learning outcomes between classes using the Deep Learning approach and those using conventional learning at MTs DDI Majene. The research employed a quantitative method with an experimental design involving control and experimental groups. Data were collected through learning achievement tests and motivation questionnaires and analyzed using statistical techniques. The results show that the Deep Learning approach improves students' motivation, active participation, conceptual understanding, and learning outcomes compared to conventional learning.

Kata Kunci :

*Deep Learning;
Motivasi Belajar;
Hasil Belajar;
Akidah Akhlak*

Abstrak

Pembelajaran Akidah Akhlak berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik di madrasah. Namun, rendahnya motivasi dan hasil belajar masih menjadi masalah akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan motivasi dan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pendekatan Deep Learning dan kelas dengan pembelajaran konvensional di MTs DDI Majene. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen yang melibatkan kelas kontrol dan eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan angket motivasi yang dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, pemahaman konsep, serta hasil belajar peserta didik secara lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Pendekatan ini efektif

Article History :	Received :	Accepted :
	01 Mei 2026	30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik (Simanullang et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembinaan nilai, sikap, dan moral yang akan menjadi landasan dalam kehidupan seseorang (Efendi et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektual semata, tetapi juga mencakup pembinaan aspek spiritual, moral, dan sosial peserta didik (Alinata et al., 2024; Satra et al., 2025; Suryani & Mazani, 2024). Dengan kata lain, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kuat serta akhlak yang mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah memiliki peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami nilai-nilai ajaran Islam sekaligus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter tersebut adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya membahas tentang konsep keimanan, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut beberapa penelitian, pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan agar peserta didik mampu memahami konsep iman secara benar serta mempraktikkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Barokah, 2025; Damanik & Ningrum, 2025; Hasanah, 2024; Nicikit, 2025). Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran

penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi secara positif dalam lingkungan sosialnya.

Sejalan dengan hal tersebut, (Ulum, 2025) menyatakan bahwa lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam mencerdaskan sekaligus membina kepribadian generasi muda bangsa. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pendidikan yang kontekstual dan religius. Salah satu cara yang dianggap efektif adalah dengan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan keagamaan ke dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Namun demikian, dalam praktiknya pelaksanaan pembelajaran di berbagai satuan pendidikan madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini juga terjadi di beberapa madrasah di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, yang masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Salah satu madrasah yang menghadapi kondisi tersebut adalah MTs DDI Majene.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2025, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan motivasi belajar yang relatif rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kondisi ini terlihat dari sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Beberapa peserta didik tampak kurang bersemangat ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Sebagian dari mereka terlihat bosan, bercanda dengan teman sebangkunya, berbicara sendiri, bahkan ada yang memukul-mukul meja, menguap, atau terlihat mengantuk selama pelajaran berlangsung.

Selain itu, terdapat pula peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena melamun atau sibuk melakukan aktivitas lain seperti menggambar dan mencoret-coret buku. Kondisi ini menunjukkan bahwa perhatian peserta didik

terhadap proses pembelajaran masih rendah. Tidak hanya itu, sebagian besar peserta didik juga terlihat enggan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya, sangat jarang peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan ketika mereka belum memahami materi yang dijelaskan.

Ketika guru memberikan pertanyaan kepada kelas, sebagian besar peserta didik lebih memilih diam dan menunggu teman lainnya menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu serta kepercayaan diri peserta didik masih rendah. Dalam hal penyelesaian tugas, beberapa peserta didik juga sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Bahkan ketika mereka mengerjakan tugas, sering kali dilakukan secara asal-asalan dan tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Tidak jarang pula ditemukan peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mulai banyak mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah pendekatan *Deep Learning*. Meskipun istilah *Deep Learning* sering digunakan dalam bidang teknologi kecerdasan buatan, dalam konteks pendidikan istilah ini merujuk pada proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam (Hao et al., 2016; LeCun et al., 2015; Mathew et al., 2020). Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diminta untuk menghafal informasi, tetapi juga didorong untuk memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam berbagai situasi.

Pendekatan *Deep Learning* menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam melalui berbagai aktivitas seperti penelitian sederhana, proyek, pemecahan masalah, serta diskusi kelompok. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Khasanah et al., 2025; Santiani, 2025; Syafi'i, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan *Deep Learning* dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Majene. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan membandingkan kelas yang menggunakan pendekatan *Deep Learning* dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, serta relevan dengan kebutuhan peserta didik di era pendidikan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Risnita, 2024). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* (Abraham & Supriyati, 2022). Dalam desain ini terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan pendekatan *Deep Learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Desain Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pengukuran Awal Pretest	Perlakuan (Treatment)	Pengukuran Akhir Posttest
Eksperimen (KE)	O₁	X (Metode <i>Deep Learning</i>)	O₂
Kontrol (KK)	O₃	- (Metode Konvensional)	O₄

Keterangan:

KE : Kelompok eksperimen (kelas VIII A) yang menerima pembelajaran dengan pendekatan Deep Learning.

KK : Kelompok kontrol (kelas VIII B) yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional.

X : Perlakuan berupa penerapan pembelajaran Deep Learning.

O₁ dan O₃ : Pretest untuk mengukur motivasi belajar (Y₁) dan hasil belajar (Y₂).

O₂ dan O₄ : Posttest untuk mengukur motivasi belajar (Y₁) dan hasil belajar (Y₂).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Majene yang beralamat di Jl. KH. Muhammad Saleh No. 75, Kelurahan Labuang, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Majene tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 36 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	18
2	VIII B	18

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling (sampel jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas VIII A dijadikan kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII B dijadikan kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 18 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest sebelum pembelajaran dan posttest setelah pembelajaran pada kedua kelompok penelitian. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan Deep Learning dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Angket Motivasi Belajar

Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Angket disusun berdasarkan indikator motivasi belajar seperti ketekunan, minat belajar, orientasi tujuan, dan kepercayaan diri.

Angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak Setuju (TS)

Ragu-ragu (RR)

Setuju (S)

Sangat Setuju (SS)

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: 1) Editing, yaitu memeriksa kelengkapan data. 2) Coding, yaitu memberikan kode pada setiap jawaban responden. 3) Tabulasi, yaitu menyusun data dalam bentuk tabel. Dan 4) Skoring, yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban sesuai dengan kunci jawaban atau skala penilaian. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 29.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol setelah proses pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata pre-test sebesar 49,78 meningkat menjadi 61,28 pada post-test, yang menunjukkan bahwa pembelajaran tetap memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik, meskipun peningkatannya masih tergolong sedang.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Jenis Tes	Nilai Rata-rata
Pre-test	49,78
Post-test	61,28
Peningkatan	11,50

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 11,50 poin setelah pembelajaran berlangsung.

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Berbeda dengan kelas kontrol, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih signifikan setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Nilai rata-rata pre-test sebesar 54,17 meningkat menjadi 84,72 pada post-test.

Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

Jenis Tes	Nilai Rata-rata
Pre-test	54,17
Post-test	84,72
Peningkatan	30,55

Peningkatan sebesar 30,55 poin menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.

Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perbandingan hasil belajar antara kedua kelas menunjukkan adanya perbedaan peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Kontrol	49,78	61,28	11,50
Eksperimen	54,17	84,72	30,55

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen hampir tiga kali lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji ANCOVA.

Tabel 6. Hasil Uji ANCOVA

Variabel	F	Sig
Kelas	290.004	< 0.001

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan penerapan pembelajaran pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Pada kelas kontrol, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga partisipasi peserta didik relatif terbatas. Kondisi ini menyebabkan peningkatan hasil belajar yang terjadi masih bersifat moderat.

Sebaliknya, pada kelas eksperimen peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Asari et al., 2021; Jf & Azmi, 2022; Kasi, 2023; Mashudi, 2021; Prasasty et al., 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

strategi pembelajaran pada kelas eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis beberapa indikator motivasi belajar pada kelas eksperimen, secara umum terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran. Sebelum perlakuan (pretest), sebagian besar peserta didik berada pada kategori ragu-ragu atau tidak setuju terhadap berbagai pernyataan yang menunjukkan motivasi belajar, seperti mencoba strategi belajar baru, bertanya kepada guru, berani menyampaikan pendapat, serta mengerjakan tugas secara mandiri.

Namun setelah pembelajaran diterapkan (posttest), sebagian besar peserta didik berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, serta memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk belajar Akidah Akhlak.

Tabel 7. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Keterangan	Nilai Rata-rata
1	Pretest	35,44
2	Posttest	58,78

Berdasarkan Tabel 7, nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 35,44 pada pretest menjadi 58,78 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

Tabel 8. ANCOVA Motivasi Belajar
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	512.643	2	256.321	18.452	0.000
Intercept	1124.325	1	1124.325	80.962	0.000
Pretest (Covariate)	148.276	1	148.276	10.675	0.003
Kelas	364.367	1	364.367	26.228	0.000
Error	430.115	31	13.875		
Total	87240.000	34			
Corrected Total	942.758	33			

Berdasarkan hasil analisis ANCOVA, diperoleh nilai signifikansi variabel kelas sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengendalikan pengaruh skor pretest sebagai kovariat, terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, mendorong keberanian menyampaikan pendapat, meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas, serta menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

PENUTUP

Penerapan pendekatan *Deep Learning* terbukti efektif dalam

meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Majene. Pendekatan ini mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman konsep, serta menghasilkan capaian nilai yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, *Deep Learning* dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna pendidikan dalam perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 1(3), 49–61.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). Paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139–1148.
- Barokah, A. (2025). Implementasi pembiasaan nilai akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Nurul Iman Pulosari. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(02), 175–191.
- Damanik, M. Z., & Ningrum, D. A. A. (2025). Pembelajaran Akidah Akhlak. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 509–520.
- Efendi, A. S., Musthofa, R., & Zakki, M. (2025). Landasan-Landasan, Tujuan dan Fungsi Pendidikan. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 3(2), 195–208.

- Estede, S., Suryadi, S., Rachmaningtyas, N. A., Jaya, A., Halim, A., Gunadi, A., Adnyana, P. E. S., & Rianty, E. (2025). *Inovasi Model-Model Pembelajaran: Teori, Konsep, dan Implementasi*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Hao, X., Zhang, G., & Ma, S. (2016). Deep learning. *International Journal of Semantic Computing*, 10(03), 417–439.
- Hasanah, K. U. (2024). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 5(3).
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Jf, N. Z., & Azmi, K. (2022). Strategi pembelajaran aktif pada anak usia dini. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 60–72.
- Kasi, R. (2023). *Pembelajaran aktif: Mendorong partisipasi siswa*.
- Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., Dewantara, H., Fajariah, N., Azis, F., & Fauziah, M. (2025). Deep learning dalam pendidikan: pendekatan pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan. *Penerbit Tahta Media*.
- LeCun, Y., Bengio, Y., & Hinton, G. (2015). Deep learning. *Nature*, 521(7553), 436–444.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114.
- Mathew, A., Amudha, P., & Sivakumari, S. (2020). Deep learning techniques: an overview. *International Conference on Advanced Machine Learning Technologies and Applications*, 599–608.
- Nicikit, M. I. (2025). Akhlak Mulia Sebagai Cerminan Iman: Kajian Materi Aqidah Akhlak Kelas 8. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(5), 2735–2742.
- Prasasty, A. T., Handayani, Y., & Suharyati, H. (2025). Pendekatan konstruktivisme: Meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran aktif di sekolah. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,

- 8(2), 2048–2054.
- Risnita, R. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Santiani, S. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57.
- Satra, A., Lestarin, P., Putri, S. N., & Nadhifah, T. S. (2025). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 960–965.
- Simanullang, R. F., Saragi, D., & Ndona, Y. (2024). Peran Pendidikan Nilai dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 263–278.
- Suryani, A., & Mazani, T. (2024). Esensi dan Tujuan Pendidikan dalam Islam: Pendekatan Ta’lim, Tarbiyah, dan Ta’dib dalam Membentuk Insan Kamil. *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research*, 1(3), 104–114.
- Syafi’i, A. (2025). Pendekatan pembelajaran berbasis deep learning: Mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. *Al-Mumtaḥ: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 45–57.
- Ulum, B. (2025). Upaya Membentuk Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Mabda’ul Huda Kedungkarang Demak. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 249–259.